

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potret kehidupan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosialnya begitu pun dengan ekspresi kehidupan manusia yang merupakan bentuk dari sebuah karya sastra. Realitas yang dimunculkan manusia pada sifat sosialnya yang terlahir dari bagian persoalan masyarakat dan dituangkan dalam bentuk kreatif dan imajinatif melalui karya sastra (Endaswara, 2023:78). Setiap orang belajar dari perjalanan hidup yang dialami, baik melalui pengalaman pribadi maupun melalui karya sastra. (Dauliy, 2020) karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang disampaikan melalui bahasa, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai estetika serta ajaran moral dan kehidupan. Menurut (Noor, 2009:9) Karya sastra sebagai seni adalah kreativitas dengan nilai estetis melalui bahasa, seperti novel, puisi, cerpen, dan drama. Sedangkan ilmu sastra bersifat ilmiah dengan objek, teori, dan metode yang menjadikan sastra dapat menjadi subjek atau objek penelitian.

Novel yang berjudul *Journey To The Whest* karya Steve Bencich yang diadaptasi ke dalam sebuah film animasi yang berjudul *The Monkey King*. Film *The Monkey King* menceritakan tentang seekor kera yang terlahir dari sebuah batu ajaib yang dibekali dengan kekuatan besar untuk menentukan jalan takdirnya sendiri, karna kekuatannya sehingga Monkey memiliki ambisi yang sangat besar untuk menjadi dewa abadi. Dalam perjalanannya mencapai keabadian, Monkey tak lepas dari rintangan-rintangan yang membuat dirinya menjadi murka, amarah yang tak terkendalikan yang membawanya pada lubang kehancuran. Sehingga Monkey mendapat hukuman dan menanggung takdirnya terkurung dalam gua selama 500 tahun. Sehingga pada suatu ketika seorang biksu yang melakukan perjalanan dari timur ke barat tidak sengaja melewati gua tersebut dan menyelamatkannya, yang membuat Monkey berjanji untuk menemani biksu tersebut mencari makam biksu Buddha Tiongkok Xuanzang dan menemani melakukan perjalanan ke india untuk mencari dan mengumpulkan kitab suci Buddha. Menurut (Pratama, 2019:1) Film yang merupakan bagian dari karya seni sastra yang kompleks dan menjadi media komunikasi unik yang cukup berpengaruh dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan yang efektif, tetapi mereka juga memberikan rasa masuk ke dunia yang unik dan luar biasa. Film memberi penonton kesempatan untuk mengalami pengalaman mendalam yang menghubungkan mereka dengan kehidupan orang lain dan dunia luar. Secara luas, film memiliki beberapa jenis atau yang disebut dengan genre untuk mengelompokkan dan membedakan jenisnya. Dapat dibagi menjadi tiga jenis atau genre yaitu, film dokumenter, film fiksi, dan juga film yang berjenis eksperimental. Genre-genre tersebut dibagi atas dasar cara bagaimana film tersebut menyampaikan cerita yang kemudian dimuat atau disajikan dalam berbagai bentuk karakter. Dari berbagai karakter dalam film banyak orang mengalami kesulitan untuk memahami pesan film, terutama mereka yang menontonnya hanya untuk hiburan. Selain itu, mereka yang mengkritik film dengan cara menganalisis dianggap tidak bermanfaat dan mengurangi kenikmatan menonton. Salah satu karakter dalam film yang dianggap sulit dan susah dipahami yaitu film berkarakter animasi.

Animasi adalah gambar bergerak yang terdiri dari sekumpulan objek yang diatur sedemikian rupa sehingga mereka melakukan gerakan tertentu pada setiap pertambahan jumlah waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi di atas dapat berupa tulisan, manusia, atau hewan. Pembuat animasi, atau animator, harus menggunakan logika berpikir dalam proses membuat objek dari keadaan awal hingga akhir. Menurut (Firmansya & Kurniawan, 2013:38) animasi adalah sebuah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal sebagai sel. Objek dalam gambar bisa berupa fotografi, gambar, tulisan, warna atau special



Dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini seniman selalu menuangkan karya seninya dalam berbagai cara salah satunya dalam bentuk film animasi. Film animasi selalu memiliki daya tarik tersendiri, membawa penonton ke dunia fantasi, seperti The Monkey King. Monkey merupakan sosok yang ditakdirkan menjadi kuat sekaligus diberi kebebasan untuk menentukan jalannya sendiri dalam mengarungi dunia sifat pantang menyerah yang membuatnya menjadi sosok yang tak terkalahkan sehingga dia mendapatkan gelar sebagai raja kera. Dibalik ketangguhannya yang mampu membasmi semua musuh-musuhnya watak yang tidak ingin diatur juga melekat pada dirinya sehingga dia mendapat hukuman dari langit dan dipenjarakan dalam gua.



Gambar 1.1 raja kera yang lahir dari batu

Melalui sebuah film penonton dapat merasakan dan menghayati berbagai masalah kehidupan melalui film yang ditunjukkan oleh sutradara. Menurut Nurgiantoro (dalam Sari, 2020:23) sebuah film terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri disebut unsur intrinsik tersebut. Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra dan unsur-unsur inilah yang seseorang dapat menemukan saat membaca karya sastra. Tema, alur atau plot, penokohan, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang adalah semua elemen intrinsik.

Film animasi The Monkey King 2023 dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik di kaji. Hal yang menarik dikaji dalam film ini adalah ambisi yang besar dan konsistensi dalam mencapai tujuannya menjadi makhluk abadi sehingga dapat melewati rintangan satu persatu, dan di barengi sifat cinta akan kedamaian, penerimaan, dan keyakinan yang kuat akan takdir yang telah ditetapkan. Kelebihan film ini terletak pada kesungguhan dan tidak mudah menyerah yang dimiliki oleh Monkey King sebagai tokoh utamanya. Sifat tidak mudah menyerah dan kesungguhan yang dimiliki oleh Monkey King memiliki pengaruh yang cukup memegang jalannya film. Dalam perjalanan untuk menjadi seorang dewa abadi, Monkey King yang memiliki impian menjadi makhluk abadi setelah menyelamatkan se-ekor anak monyet yang di culik oleh siluman, perjalanan Monkey King yang dimulai dengan mengambil tongkat sakti di bawah laut yang merupakan milik Kerajaan laut, lalu melanjutkan perjalanan menaklukkan 100 mahluk jahat (siluman), dilanjutkan perjalanan mereka ke neraka untuk mencoret nama Monkey King di buku takdir dan mencuri buku keabadian untuk membuat dirinya kekal abadi seperti para dewa lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, film Animasi The Monkey King 2023 ini diteliti dengan topik perubahan tingkah laku tokoh utama dalam film animasi The Monkey King 2023. Dalam platform Internet Movie Database (IMDb) menyebutkan bahwa film ini mendapatkan penghargaan Golden Reel dalam nominasi Outstanding Achievement in Sound Editing - Non Theatrical Animation dalam acara Motion Picture Sound Editors, USA pada tahun 2024. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena dilingkungan peneliti saat ini sangat minim masyarakat menunjukkan perilaku moral khususnya berhubung didalam film The Monkey King banyak nilai-nilai moral yang dia tunjukkan dan bisa dijadikan pembelajaran atau menjadi sebuah contoh untuk kehidupan sehari-hari maka dari itu peneliti memilih film The Monkey King dengan apa ataukah pembaca atau pendengar dapat mengaktualisasikan di kehidupan yang nilai-nilai moral yang terkandung didalam film tersebut. Sehingga peneliti rubahan tingkah laku tokoh utama dalam film animasi The Monkey King 2023.



1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang menarik untuk diteliti sebagaimana telah dikemukakan pada bagian latar belakang antara lain:

1. Petualangan tokoh utama dalam film animasi *The Monkey King 2023*.
2. Perubahan tingkah laku tokoh utama dalam film animasi *The Monkey King 2023*.
3. Konflik antar tokoh dalam film animasi *The Monkey King 2023*.

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah-masalah yang dapat diteliti pada film ini, peneliti ingin fokus, untuk meneliti perubahan tingkah laku tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku dalam film animasi *The Monkey King 2023*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perubahan tingkah laku yang dialami tokoh utama dalam film animasi *The Monkey King 2023*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam film animasi *The Monkey King 2023*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang dialami tokoh utama dalam film animasi *The Monkey King 2023*
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam film animasi *The Monkey King 2023*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca agar dapat mengetahui perubahan tingkah laku dan faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku yang terdapat pada film animasi *The Monkey King 2023*.

- 2) Manfaat praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkhusus bagi pelajar program studi Bahasa Mandarin yang ingin meneliti penelitian serupa.

1.7 Penelitian Relevan



peneliti terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini di antaranya.

yang dilakukan oleh Aoi Hiiragi, (2023) yang berjudul perubahan kepribadian tokoh u anime Mimi wo Sumaseba karya Aoi Hiiragi. Hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian Tsukishima Shizuku disebabkan oleh lingkungannya. Hasil analisis a perubahan kepribadian tokoh utama Shizuku disebabkan oleh perhatian atau

kepedulian yang dia terima dari lingkungannya, bukan dari seseorang yang dia cintai. Selain itu karakter Shizuku mengalami perubahan kepribadian karena dorongan dari kakek Seiji. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah masing-masing menggunakan cara deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut, termasuk dalam objek yang ingin dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Wahidah Masnani, (2023) yang berjudul kepribadian tokoh dalam film Al-Fiil Al-Asraq: suatu pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian yang dilakukan, kepribadian tokoh utama dan tokoh lain menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama dan tokoh lain id, ego, dan super ego tidak seimbang. Hal ini karena adanya faktor yang memengaruhi munculnya kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya yaitu, faktor internal dan eksternal. Kepribadian ego tokoh utama dan tokoh lain lebih mendominasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah masing-masing menggunakan tata cara deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut, termasuk dalam objek yang ingin dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Nabilah daulay, (2020) yang berjudul Analisis kepribadian tokoh utama film nanti kita cerita tentang hari ini. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tokoh utama Awan dalam film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini memiliki ciri-ciri karakter atau sifat ambisius, keras kepala, bersungguh-sungguh, riang gembira, bertanggung jawab, humoris, mudah bergaul, kecewa, marah, berontak, merasa bersalah, persoalan terasa berat, dan tenang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas kepribadian tokoh, juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek yang ingin dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitta ety haryanti, (2020) yang berjudul Kepribadian tokoh koichi dan ryunosuke dalam film kiseki karya hirokasu koreeda. Hasil dari penelitian ini berdasarkan teori Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa kepribadian Koichi berdasarkan kesadaran dilihat dari fungsi jiwa bertipe pikiran, sedangkan sikap jiwanya adalah ekstravert. Berdasarkan ketidaksadaran, dilihat dari ketidaksadaran pribadi Koichi bertipe perasa, dan berdasarkan ketidaksadaran kolektif bertipe shadow. Kemudian kepribadian Ryunosuke berdasarkan kesadaran bertipe perasa dan ekstravert, sedangkan berdasarkan ketidaksadaran, Koichi bertipe intuisi dan self. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya yaitu membahas Kepribadian tokoh koichi dan ryunosuke dalam film kiseki karya hirokasu koreeda Sementara itu, judul penelitian ini membahas tentang kepribadian tokoh utama dalam film The Mongkey king 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Dean Meyliawati, (2020) yang berjudul perubahan perilaku tokoh utama anime inuyashiki kajian psikologi sastra. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa stimulus atau rangsangan yang paling banyak mempengaruhi perilaku shishigami dalam bertindak sehari-hari adalah stimulus yang berasal dari lingkungan. Hasil dari rangsangan yang diterima juga dapat mempengaruhi bentuk penguatan yang akan dilakukan oleh Shishigami Hiro. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan, terletak pada objek yang ingin dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Fitria, (2018) yang berjudul Analisis kepribadian tokoh utama film 坏姐姐 huài jiějie/bad sister karya bo bang ni. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) gambaran kepribadian tokoh utama yang Bernama huang er shan berdasar astrologi, (2) proses perubahan tingkah laku yang dialami tokoh utama, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tingkah laku tokoh utama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan teori psikologi sastra. Sedangkan perbedaan, peneliti sebelumnya membahas tentang kepribadian tokoh utama, sedangkan penelitian ini membahas tentang perubahan tingkah laku tokoh utama dalam film The Monkey King.



yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku tokoh utama dalam film The Monkey King 2023.

1.8.1 Karya Sastra

Karangan sastra/karya sastra adalah untuk menyampaikan pesan, menggambarkan dunia dan karakter, merangsang imajinasi, memprovokasi pemikiran, dan menyentuh aspek emosional pembaca atau penontonnya. Dengan kata lain, karya sastra adalah salah satu cara manusia mengungkapkan diri, merayakan budaya, dan berkomunikasi melalui kata-kata dengan cara yang kreatif. Pengertian sejalan dengan pernyataan Wicaksono (2017:01), karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa sebagai penggambaran atas wawasan pengarang terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan realita hidup (rekaman peristiwa) dan dapat pula digambarkan dengan pencampuran kedua hal tersebut. Karya sastra juga dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya, karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan karya sastra, tidak ada salahnya apabila kita melirik lebih mendalam tentang genre (jenis) karya sastra. Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat seni estetika. Sedangkan ciri karya sastra non imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya dari pada khayalnya, cenderung menggunakan bahasa denotatif, dan tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Seperti film, Puisi, Fiksi dan Prosa Naratif, Novel, Roman, Cerpen, Drama dan Lain-lain.

1.8.2 Film

Film bukan hanya gambar yang bergerak, adapun gerakannya disebut gerakan intermiten karena mata dan otak manusia tidak dapat melihat banyak pergantian gambar dalam beberapa detik. Karena formatnya yang menarik, film menjadi media yang sangat berpengaruh dan membuat penonton tidak bosan dan lebih mudah mengingat. Selain drama, prosa, dan puisi, film juga merupakan jenis sastra. Film adalah karya seni budaya yang terbentuk dari berbagai unsur intrinsik yang membangun suatu film. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah cerita dari dalam. Unsur Intrinsik menurut (Nurgiantoro, 2018:30) merupakan unsur pembangun pada sebuah karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada sebuah film unsur intrinsik berupa, tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

A) Unsur intrinsik

Pengertian unsur-unsur intrinsik mengacu pada unsur-unsur yang menyusun karya sastra dari dalam, membentuk struktur karya sastra serupa dengan unsur-unsur yang ada dalam unsur-unsur intrinsik. Beberapa unsur-unsur intrinsik adalah:

1. Tema

Menurut Riswandi (2021:79) "Tema adalah ide/gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah seluruh unsur prosa fiksi itu dikaji".

Widayanti (2020;16) Mengatakan bahwa tema adalah karya sastra yang di tulis. Tema tetap ada di sepanjang cerita, dan di dalam setiap aspeknya, pengarang menunjukkan tema melalui dialog, pikiran dan perasaan karakter, peristiwa dan tindakan. Setelah membaca cerita secara keseluruhan, pembaca baru dapat merasakan tema dan memahami kesan.



struktur gerak yang membentuk cerita dalam karya sastra. Menurut Aminuddin karya imajinatif merupakan serangkaian kejadian yang terangkai secara sehingga membentuk sebuah cerita yang dijalani oleh karakter-karakter di : Klarer (Dalam Putri, 2016:123, mendefinisikan alur sebagai interaksi logis dari amatik dalam teks yang menyebabkan perubahan dari situasi awal seperti yang

digambarkan di awal cerita. Nurgiyantoro (2018:201) menjelaskan bahwa alur secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal dalam cerita biasanya disebut tahap pengantar, tahap pengantar biasanya berisi informasi penting tentang apa yang akan diceritakan di tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah tahap tengah atau tahap konflik, tahap ini menampilkan konflik yang sudah mulai muncul. Tahap terakhir adalah tahap akhir atau tahap penyelesaian, tahap ini menceritakan bagaimana cerita berakhir atau penyelesaian masalah.

3. Penokohan

Penokohan, menurut Nurgiyantoro (2018:12), didefinisikan sebagai kehadiran tokoh dalam sebuah cerita atau drama imajinatif, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan pembaca untuk menafsirkan sisi kualitas dirinya dengan perkataan dan tindakannya. Hutahaean (2017:4), adalah gambar tokoh cerita yang menarik perhatian karena penampilan dan tokoh cerita yang di bawahnya. Penokohan didefinisikan oleh Selvi, Nazurty dan Karim (2015:8), selanjutnya, pemikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu akan tercermin dari sifat atau karakter yang diberikan kepada mereka. Karakter dan sifat ini menentukan tingkah laku.

4. Latar

Landasan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan ungkapan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa latar adalah suasana yang terdapat dalam novel bisa berupa tempat, waktu, dan keadaan sosial budaya yang beriringan di setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah novel. Nurgiyantoro (2018:314) membedakan latar menjadi 3 tiga unsur utama, yaitu tempat, waktu, dan sosial yang dimana ketiganya saling terkait satu sama lainnya.

5. Sudut pandang

Sudut pandang pada dasarnya adalah strategi, teknik yang sengaja dipilih penulis untuk mengungkapkan ide sebuah cerita. Sudut pandang ini dianggap sebagai elemen fiksi yang penting dan menentukan. Karena sebelum menulis cerita, penulis harus menentukan sudut pandang tertentu. Hal ini disebabkan oleh karya yang menawarkan nilai, sikap, dan cara hidup oleh pengarang yang sengaja dimanipulasi, dikendalikan, dan disajikan melalui sudut pandang, yang dengannya ia dapat mengungkapkan berbagai sikap dan pandangan melalui karakter dalam cerita, Nurgiyantoro (2018:247).

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang disampaikan oleh seorang pengarang melalui sebuah cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2018:429) menyatakan bahwa amanat atau pesan moral merupakan inti dari karya fiksi yang mengacu pada pesan, sikap, perilaku, dan sopan santun sosial yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

1.8.3 Tingkah Laku

Menurut Caplin (1989:17), Tingkah laku mengacu pada setiap respon yang dapat berupa tanggapan, reaksi, jawaban, atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk. Tingkah laku juga dapat berarti suatu perbuatan atau aktivitas. Perilaku mendahului tingkah laku sendiri. Serangkaian tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai respon terhadap sesuatu yang kemudian menjadi kebiasaan karena nilai yang di yakini disebut perilaku logis, perilaku dapat didefinisikan sebagai tanggapan makhluk atau individu terhadap rangsangan yang tidak ada dan masalah tersebut. Ada dua jenis respon yaitu, pasif dan aktif, respon pasif seseorang dan tidak dapat diamati oleh orang lain.



ori

ak pelajaran dan pesan dalam film ini, sehingga peneliti ingin menganalisis teori menggunakan psikonalisis Sigmund Freud.

1.9.1 Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani "psyche", yang berarti jiwa dan logos, yang berarti ilmu. Dengan kata lain, psikologi adalah ilmu jiwa. Psikologi, menurut Wilhelm Wundt (dalam Saleh, 2018), adalah bidang yang mempelajari tentang pengalaman yang dialami oleh manusia, seperti pikiran, perasaan panca indra, merasa (feeling), dan kehendak. Sementara sastra adalah ekspresi pikiran yang ditulis (HS. & Suparpto, 2018:2).

Anas Ahmad (Ahmadi, 2015 : 21) mengemukakan bahwa psikologi adalah bidang studi yang mempelajari pikiran dan perilaku manusia. Selain itu, psikologi adalah cabang dari banyak bidang ilmu lainnya, seperti sastra, politik, ekonomi, dll. Manusia tidak dapat menghindari psikologi dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga tidak dapat menghindari konsep-konsep psikologis dalam ilmu lain. Oleh karena itu, sastra dapat dikaitkan dengan psikologi sebagai bidang ilmu.

1.9.2 Psikonalisis Menurut Sigmund Freud

Menurut Sigmund Freud (Albertine Minderop, 2018:20) dalam bukunya menyatakan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi kepribadian manusia: sejarah masa lalu dan masa kini. Dengan kata lain, Freud mengatakan bahwa bawaan dan lingkungan membentuk kepribadian seseorang. Kedua komponen tersebut secara langsung mempengaruhi pikiran dan perilaku manusia, yang menghasilkan perilaku dan bahkan kepribadian mereka. Selanjutnya, Freud membahas struktur psikis manusia menjadi tiga bagian, id (terletak di bagian tak sadar), ego (terletak di antara alam sadar dan tak sadar), super ego (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian di bagian tak sadar), cathexis dan anticathexis.

1. **Id:** Ini adalah bagian tak sadar kepribadian yang mewakili dorongan-dorongan dasar, insting, dan keinginan tak sadar. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan dan tidak memiliki kontrol moral atau etika. Contohnya: Di tengah acara makan malam, sinta haus, namun gelas sudah kosong. Dari pada menunggu pelayan mengisi ulang gelas, dia mengambil gelas pak budi di meja lalu meminumnya. Tentu mengejutkan.
2. **Ego:** Ego adalah bagian kepribadian yang beroperasi sesuai dengan realitas. Ego mencoba untuk memediasi antara tuntutan-tuntutan id yang tak sadar dan kenyataan luar. Ini berfungsi berdasarkan prinsip realitas. Contohnya: Saya akan menabung sebagian dari gaji saya untuk beberapa bulan, dan jika saya masih menginginkannya, saya akan membeli tas itu sebagai hadiah.
3. **Superego:** Superego adalah bagian kepribadian yang mencakup aturan moral dan etika internal. Ini berisi norma-norma sosial, nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua, dan berbagai perintah moral. Superego berfungsi berdasarkan prinsip moralitas. Contohnya: Saya tidak seharusnya menghabiskan begitu banyak uang untuk membeli tas. Ketika saya bisa menabung atau menggunakan uang itu untuk hal-hal yang lebih penting.
4. **Cathexis:** Cathexis adalah istilah dalam psikologi, khususnya dalam teori psikoanalitik, yang merujuk pada proses investasi energi emosional atau psikis seseorang ke dalam suatu objek, ide, atau hubungan. Istilah ini berasal dari teori libido Sigmund Freud. Konsep cathexis menggambarkan bagaimana individu mengalihkan dan memfokuskan energi emosional mereka pada berbagai aspek kehidupan mereka.
5. **Anticathexis:** adalah penggunaan energi psikis (yang berasal dari id) untuk menekan atau mencegah agar id tidak memunculkan naluri-naluri yang tidak bijaksana dan destruktif. Anti Cathexis ini dinamakan represi. Ada dua macam Represi, yaitu Represi Pokok dan Represi Khas.



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah suatu proses yang dimiliki dan dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi serta menganalisisnya. Metodologi penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan dan sasaran tertentu.

Karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis data secara jelas untuk menjawab rumusan masalah, maka metode deskriptif kualitatif inilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku dan faktor perubahan tingkah laku dalam film animasi *The Monkey King 2023*. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku manusia yang dapat dimati (Moleong, 2006: 4).

2.2 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data yang digunakan untuk penelitian berasal. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya.

2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah percakapan dan adegan antar tokoh yang terdapat dalam film. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa film animasi *The Monkey King 2023* yang dirilis pada tahun 2023 berdurasi 96 menit dengan subtitle mandarin sebagai data utama dan pokok.



Judul film: *The Monkey King*
Sutrdara: Anthony Stacchi
Produser: Pelin Cho Pemeran: Jimmy O. Yang, Jolie Hoang Rappaport
Durasi: 96 Menit
Genre Film: Action
Tanggal Rilis: 18 Agustus 2023

Sinopsis Film Animasi *The Monkey King 2023*



The Monkey King menceritakan tentang Suatu malam, seekor *Monkey* lahir dari s gunung yang tinggi dan mengganggu Kaisar langit. Ia memberi perintah untuk *Monkey* itu, tetapi Buddha muncul di hadapannya dan menyuruhnya untuk menemukan tujuannya. *Monkey* menemukan sekawan *Monkey* lain, tetapi sifatnya dali membuatnya tidak bisa menyesuaikan diri. Salah satu petualangannya

menyebabkan setan yang ditakuti menerkam dari sarangnya di gunung dan mengambil salah satu anak monyet untuk dimakan akibatnya, *Monkey* diusir.

Untuk membuktikan kemampuannya, ia berlatih untuk melawan iblis. Setelah bertahun-tahun, ketika ia merasa siap, ia menghadapi iblis itu, tetapi latihannya terbukti tidak efektif, dan anak *Monkey* lainnya diculik. Untuk mengambil senjata yang lebih cocok, *Monkey* menyelam ke alam laut Raja Naga, yang akan menggunakan tongkat sakti untuk membasmi semua kehidupan di permukaan dunia. Berkomunikasi dengan tongkat sakti itu, *Monkey* mengubahnya menjadi tongkat dan melarikan diri.

Monkey kembali ke sarang iblis, mengalahkannya, dan menyelamatkan anak *Monkey* itu. Didorong oleh pasukan yang berterima kasih, ia menobatkan dirinya sebagai Raja Kera, tetapi ketua pasukan itu memperingatkan bahwa tongkatnya hanya boleh digunakan oleh para dewa, jadi Raja Kera yang baru memutuskan untuk membunuh 100 iblis, sehingga memperoleh hak untuk menjadi dewa.

Akhirnya, ia tiba di sebuah desa yang diteror oleh Gadis Merah. Dengan dukungan seorang gadis bernama Lin, Raja Kera mengalahkan Gadis Merah, tetapi Raja Naga datang saat perayaan kemenangan untuk mengambil kembali senjata berharganya. Setelah melawannya, Raja Kera meninggalkan desa. Lin, yang berjanji menjadi asistennya, ikut bersamanya, meskipun ia memperlakukannya dengan merendahkan. Tanpa sepengetahuannya, Lin membantu Raja Naga mengambil kembali tongkat itu sebagai imbalan karena menyelamatkan desanya yang dilanda kekeringan.

2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Data sekunder ini berupa dokumentasi yang didapat dari buku, dokumentasi dari internet, artikel jurnal, dan audio visual yang berhubungan dengan film tersebut serta info mengenai film. Data sekunder ini merupakan bahan pendukung dari data primer yang biasanya sangat membantu penelitian apabila data primer sulit diperoleh atau terbatas.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat serta sesuai dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Mendownload film animasi The Monkey King 2023.
2. Menonton dan menyimak film The Monkey King 2023 berulang kali.
3. Mengumpulkan data buku, jurnal yang berkenaan pada film tersebut.
4. Membaca teori-teori yang berkenaan dengan penelitian yang akan dikaji.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bersifat memaparkan, memberikan, menganalisa, dan menafsirkan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa film animasi The Monkey King adalah:

1. Tahap Identifikasi, yaitu data diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kah laku dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku yang terkandung di dalam e Monkey King.



sifikasi, yaitu data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dikelompokkan sesuai data pokok permasalahan, yaitu perubahan tingkah laku dan faktor yang perubahan tingkah laku pada film animasi The Monkey King.

3. Tahap Analisis, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan.
4. Tahap terjemahan, yaitu data berupa dialog atau narasi yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan kemudian diterjemahkan dari bahasa mandarin ke bahasa Indonesia dengan bantuan google translate yang kemudian disunting oleh peneliti.
5. Tahap deskripsi, yaitu mendeskripsikan hasil penafsiran dari tahap analisis, sehingga dapat memberikan kesimpulan data yang diteliti, mengenai perubahan tingkah laku dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku yang terdapat pada film animasi The Monkey King.

